

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. BBLR merupakan faktor risiko kejadian *stunting* pada anak usia 12-23 bulan di provinsi Sumatera Barat.
2. Pemberian ASI Eksklusif merupakan faktor risiko kejadian *stunting* pada anak usia 12-23 bulan di provinsi Sumatera Barat.
3. Penyakit infeksi merupakan faktor risiko kejadian *stunting* pada anak usia 12-23 bulan di provinsi Sumatera Barat.
4. Status ekonomi keluarga bukan merupakan faktor risiko kejadian *stunting* pada anak usia 12-23 bulan di provinsi Sumatera Barat.
5. Kelengkapan Imunisasi merupakan faktor risiko kejadian *stunting* pada anak usia 12-23 bulan di provinsi Sumatera Barat.
6. Pendidikan ibu merupakan faktor risiko kejadian *stunting* pada anak usia 12-23 bulan di provinsi Sumatera Barat.
7. Pekerjaan ibu merupakan faktor risiko kejadian *stunting* pada anak usia 12-23 bulan di provinsi Sumatera Barat.
8. Pemberian ASI Eksklusif merupakan faktor yang menjadi *confounding* dan interaksi terhadap hubungan BBLR dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-23 bulan di provinsi Sumatera Barat.
9. Penyakit infeksi merupakan *confounding* terhadap hubungan BBLR dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-23 bulan di provinsi Sumatera Barat.
10. Status Ekonomi keluarga merupakan *confounding* terhadap hubungan BBLR dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-23 bulan di provinsi Sumatera Barat.
11. Kelengkapan imunisasi merupakan *confounding* terhadap hubungan BBLR dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-23 bulan di provinsi Sumatera Barat.
12. Pendidikan ibu merupakan *confounding* terhadap hubungan BBLR dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-23 bulan di provinsi Sumatera Barat.
13. Pekerjaan ibu bukan merupakan *confounding* terhadap hubungan BBLR dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-23 bulan di provinsi Sumatera Barat.

6.2 Saran

1. Didalam pemeriksaan kehamilan, tenaga kesehatan sebaiknya memberikan edukasi gizi kepada ibu hamil mengenai zat gizi yang dibutuhkan selama hamil.
2. Ibu yang mempunyai bayi hendaknya hanya memberikan ASI sampai bayi berusia 6 bulan. Pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan membutuhkan dukungan dari keluarga dan pemerintah. Perda Sumatera Barat No. 15 Tahun 2014 tentang ASI Eksklusif perlu dijalankan secara optimal sehingga terdapat sanksi yang diberikan kepada pihak yang mencoba menghalangi pemberian ASI Eksklusif.
3. Guna mencegah penyakit infeksi sebaiknya juga diperhatikan *hygiene* sanitasi di rumah tangga dan pengoptimalan pelaksanaan program MTBS.
4. Orang tua hendaknya memenuhi cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap kepada anaknya mulai dari Hb0 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB 3 kali, Polio 4 kali, dan Campak 1 kali sampai berusia 12 bulan. Dalam meningkatkan cakupan imunisasi memerlukan dukungan dari tenaga kesehatan baik itu di puskesmas, RS, Praktek swasta. Pemerintah daerah perlu membuat perda mengenai imunisasi dan sertifikat imunisasi.
5. Wanita perlu melanjutkan pendidikannya sampai Perguruan Tinggi. Pemerintah mempunyai tanggung jawab dengan cara menambahh kuota bidik misi kepada keluarga yang tidak mampu menyekolahkan anaknya.
6. Wanita yang bekerja harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dengan tanggung jawab dalam mengasuh anaknya terutama dalam hal pemberian makanan yang mengandung zat gizi seimbang.
7. Guna meningkatkan status ekonomi keluarga, didalam pelaksanaan program PKH perlu dilakukan pendataan secara menyeluruh terhadap penerima bantuan PKH. Pengalokasian dana desa perlu ditingkatkan bagi rumah tangga miskin.
8. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menambah variabel Asupan Energi dan Protein. Selain itu, diharapkan juga untuk penelitian selanjutnya dengan metode analisis yang lebih ttinggi ingkat kevaliditasnya (mengurangi bias) dalam penelitian, seperti metode *kohort*.